

**PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT  
BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PALEMBANG**

**Utami Cahyani<sup>1</sup>, Henson E. Manurung<sup>2</sup>, Endang Rahayu<sup>3</sup>**

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Palembang<sup>1</sup>

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang<sup>2,3</sup>

henson@unpal.ac.id<sup>2</sup>, endang@unpal.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Riset ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang. Riset ini berupa survei dengan riset kuantitatif. Populasi merupakan keseluruhan semua mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan workshop kewirausahaan. Metode pengumpulan informasi dengan menggunakan observasi serta kuesioner. Analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil Uji- t menyatakan kalau variabel Pelatihan Kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Minat Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang. sebab hasil nilai sig  $\leq$  dari syarat sig 5%.

**Kata Kunci :** *Pelatihan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha*

**PENDAHULUAN**

Pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia yang masih sulit diatasi. Program pemerintah untuk mengurangi pengangguran belum mampu mengurangi pengangguran secara signifikan. Penyebabnya karena jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, tidak disertai bertambahnya lapangan kerja. Pada tahun 2022, pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan juga terhitung masih tinggi. Hal ini dapat dikatakan pengangguran banyak terjadi pada penduduk yang berpendidikan.

**Tabel 1**  
**Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan**  
**Tahun 2022**

No	Pendidikan tertinggi	Jumlah
1	Tidak/belum pernah sekolah	201.181
2	Belum/tidak tamat SD	441.292
3	SD	2.072.902
4	SLTP	1.662.892
5	SLTA Umum	2.772.343
6	SLTA Kejuruan	982.112
7	Diploma I,II,III/Akademi	322.291
8	Universitas	618.342
Total		9.073.355

Sumber : data BPS 2022

Pada tabel di atas pengangguran terbuka paling banyak pada pendidikan SLTA Umum. Secara keseluruhan jumlah pengangguran tahun 2022 cukup banyak

mencapai 9.073.355 jiwa. Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana juga dikhawatirkan akan terus meningkat jika perguruan tinggi sebagai Lembaga pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan mengarahkan peserta didik dan alumninya menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti. Ditambah dengan rendahnya motivasi generasi muda Indonesia dalam berwirausaha saat ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat.

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang sudah menerapkan Mata Kuliah kewirausahaan. Mata Kuliah kewirausahaan sudah masuk dalam kurikulum yang mewajibkan mahasiswa pendidikan ekonomi menempuh pendidikan kewirausahaan. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan berarti mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan, pelatihan dan keterampilan kewirausahaan sebagai bekal untuk berwirausaha. Pengetahuan, pelatihan dan keterampilan yang telah diperoleh sangat mempengaruhi minat siswa untuk melakukan wirausaha. Pendidikan kewirausahaan juga dipengaruhi oleh kepercayaan siswa dengan kemampuannya untuk berwirausaha Sesuai dengan visi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang yaitu “ Menjadikan Program Studi Manajemen yang Menghasilkan Sarjana Ekonomi yang berwawasan Entrepreneur, Berkualitas dan Mampu Bersaing secara Regional pada Tahun 2023 “ sejalan dengan diterapkannya mata kuliah kewirausahaan yang bertujuan untuk membekali mahasiswa membangun spirit/jiwa dan karakter wirausaha, memahami konsep

kewirausahaan dan memiliki keterampilan/skill berwirausaha. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman, hanya sebagian kecil mahasiswa saja yang tetap melanjutkan bisnis. Motivasi awal mahasiswa dalam melaksanakan wirausaha dikarenakan ingin mendapatkan nilai dan memenuhi syarat kuliah, sehingga motivasi berwirausaha masih rendah. Sebagian mahasiswa juga masih takut terjun di bidang wirausaha karena merasa belum mempunyai keterampilan dalam mengelola bisnis dan dibayangi resiko ketidak berhasilan ataupun rugi.

Apabila mahasiswa mengetahui manfaat berwirausaha, yaitu mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain dan menghasilkan pendapatan yang besar dari seorang karyawan. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui motivasi dan keterampilan mahasiswa pendidikan ekonomi dalam berwirausaha dengan judul “Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang “.

Wirausaha atau entrepreneur yang merupakan kata serapan dari bahasa Prancis yaitu *entreprenre* yang artinya menjalankan (Alma, 2017). Sehingga istilah entrepreneur atau wirausaha dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam usaha/bisnis. Wirausaha adalah orang yang melakukan upaya kreatif dan inovatif dengan mengembangkan ide serta meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup (Winarto, 2015). Sejalan dengan pendapat di atas Kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha yang memerlukan adanya kreatifitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya (Riyanti, 2018). Pelatihan kewirausahaan adalah “suatu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik (A.Rusdiana, 2014). Menurut Kasmir (Kasmir, 2010) pendidikan kewirausahaan membantu orang untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang mereka tetapkan sendiri.

Minat berwirausaha dalam beberapa penelitian dikenal dengan beberapa istilah yaitu niat berwirausaha dan intensi berwirausaha (Winarto, 2015). Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan

keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta memiliki kemauan keras untuk belajar dari kegagalan (Wibowo, 2015) Menurut Rahmadi & Heryanto dalam (Riyanti, 2018) minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian memgorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

### METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini mengambil objek Fakultas Ekonomi Universitas Palembang yang berlokasi Jalan Dharmapala No.1A Palembang. Terdapat banyak sekali faktor-faktor yang dapat minat bagi mahasiswa dalam berwirausaha, namun untuk memperkecil ruang lingkup pembahasan makapeneliti hanya membatasi dengan meneliti pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Menurut Ferdinand dalam (Zubaidah Warni: 2021) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian.

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian kali ini adalah semua mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan workshop kewirausahaan. Berdasarkan data yang diperoleh di bagian Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Palembang, tercatat bahwa jumlah mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan workshop kewirausahaan sebanyak 51 orang mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa semester 8 (delapan). Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau sensus, hal ini dikarenakan semua populasi akan digunakan sebagai sampel penelitian karena berjumlah kurang dari 100 orang responden.

- Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional variabel	Indikator Penelitian	Instrumen Penelitian
Pelatihan Kewirausahaan (X1)	Usaha yang dilakukan Secara sadar, terencana melalui kurikulum dan aplikatif untuk membangun karakter kewirausahaan dalam diri anak didik, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga mereka memiliki kompetensi diri yang diwujudkan dalam perilaku kreatif inovatif dan berani mengelola resiko.	a. Keinginan Berwirausaha b. Wawasan Pendidikan Berwirausaha c. Tumbuhkan Kesadaran Berwirausaha	1-2 3-4 5-6
Minat	Kecenderungan atau	a. Membuat pilihan kerja	1

Variabel	Definisi Operasional variabel	Indikator Penelitian	Instrumen Penelitian
Berwirausaha (Y)	keinginan individu dalam melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko.	b. Merasa tertarik untuk berwirausaha c. Merasa senang untuk berwirausaha d. Berkeinginan untuk berwirausaha e. Berani mengambil risiko untuk meraih sukses.	2  3  4  5

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden

- Berdasarkan usia

**Tabel 3**  
Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	%
19-25 tahun	37	72,55%
26-30 tahun	7	13,73%
31-35 tahun	5	9,80%
>36 tahun	2	3,92%
Total	51	100%

Sumber : Data Primer (Kuesioner), diolah 2023

- Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4**  
Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	%
Laki-laki	30	58,82%
Perempuan	21	41,18%
Total	51	100%

Sumber : Data Primer (Kuesioner), diolah 2023

- Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 5**  
Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	%
SLTA	39	76,47%
D3/Transisi	12	23,53%
Total	51	100%

Sumber : Data Primer (Kuesioner), diolah 2023

**Deskripsi Jawaban Responden**

- Variabel Pelatihan Kewirausahaan

**Tabel 6**  
**Jawaban Responden Variabel Pelatihan Kewirausahaan**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	SKOR
1	Pelatihan kewirausahaan tumbuhkan keinginan saya untuk berwirausaha	56,86%	43,14%	0	0	0	100%
2	Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan, saya tertarik untuk menjadi wirausaha muda	35,25%	64,71%	0	0	0	100%
3	Pelatihan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan saya dalam bidang wirausaha	54,91%	45,09%	0	0	0	100%
4	Saya merasa lebih banyak pengetahuan dalam bidang kewirausahaan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan	15,69%	84,31%	0	0	0	100%
5	Pelatihan kewirausahaan membuat saya sadar akan peluang bisnis yang ada	25,49%	70,59%	3,92%	0	0	100%
6	Pelatihan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran agar saya berani mengambil resiko bisnis	50,98%	49,02%	0	0	0	100%

- Variabel Minat Berwirausaha

**Tabel 7**  
**Jawaban Responden Variabel Minat Berwirausaha**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	SKOR
1	Pelatihan kewirausahaan mengajarkan mahasiswa ini untuk memutuskan berwirausaha	52,94%	47,06%	0	0	0	100%
2	Pelatihan kewirausahaan dapat mendorong mahasiswa ini tertarik untuk berwirausaha	19,61%	80,39%	0	0	0	100%
3	Setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan mahasiswa ini merasa senang untuk berwirausaha	13,73%	86,27%	0	0	0	100%
4	Pendidikan kewirausahaan mendorong mahasiswa ini untuk memiliki keinginan berwirausaha	66,67%	33,33%	0	0	0	100%
5	Pendidikan kewirausahaan mendidik mahasiswa ini untuk berani mengambil resiko	45,10%	54,90%	0	00		100%

**Uji Instrumen**

- Uji Validitas

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Item-item

pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap atau valid. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid) . Menurut Ghozali dalam (Zubaidah Warni: 2022) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dan kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

**Tabel 1.8**  
**Hasil Uji Validitas**

Item (Variabel)	r hitung	Keterangan
X1	0,689	Valid
X2	0,676	Valid
X3	0,734	Valid
X4	0,709	Valid
X5	0,612	Valid
X6	0,678	Valid
Y1	0,772	Valid
Y2	0,789	Valid
Y3	0,743	Valid
Y4	0,762	Valid
Y5	0,754	Valid

- Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai  $r$  hitung mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika  $\geq 0.700$ .

**Tabel 9**  
**Uji Reliabilitas**

Item (Variabel)	Alpha	Keterangan
Pelatihan Kewirausahaan	0,726	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,812	Reliabel

*Sumber : Data primer diolah 2023*

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,70 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga

untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

### Teknik Analisis Data

- Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi juga digunakan untuk menentukan bentuk hubungan antar variabel. Tujuan utama dalam penggunaan analisis itu adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya. Pada bagian ini akan menyajikan hasil statistik mengenai pengaruh Pelatihan Kewirausahaan (X) terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang. Untuk mengetahui hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 10**  
**Hasil Regresi Linier Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	35.420	2.738		13.432	.000
PelatihanKewirausahaan(X)	.432	.189	.867	4.219	.001

- a. Dependent Variable : MinatBerwirausaha(Y)

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari pengolahan dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh persamaan regresi sederhana :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 35,420 + 0,432X$$

Dimana :

X = Variabel Bebas (Pelatihan Kewirausahaan)

Y = Variabel Terikat (Minat Berwirausaha)

a = Konstanta

b = Koefisien garis regresi

Dari persamaan garis regresi linier sederhana di atas, maka dapat diartikan bahwa:

1. Nilai a = 35,420 merupakan nilai konstanta, hal ini berarti bahwa apabila Pelatihan Kewirausahaan adalah 0 (nol) atau nilainya konstan maka nilai dari Minat Berwirausaha adalah sebesar 35,420
2. Sedangkan untuk nilai b = 0,432 yang merupakan slope atau koefisien arahvariabel Pelatihan Kewirausahaan (X) yang mempengaruhi Minat Berwirausaha (Y) pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang.
3. Koefisien regresi (b) sebesar 0,432 dengan tanda positif. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan berubah atau naik 1% maka Minat Berwirausaha pada mahasiswa Program

Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang akan naik sebesar 43,20 % .

- Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Adapun hasil perhitungan determinasi pada penelitian kali ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 11**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 <sup>a</sup>	.435	.247	300.99987

Dari hasil pengolahan data komputerisasi dengan menggunakan program SPSS 19 maka diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,435. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 43,50 % minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel pelatihan kewirausahaan sedangkan sisanya 57,50% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai Korelasi menggambarkan kuatnya hubungan antara variabel Pelatihan Kewirausahaan (X) terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y) pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang adalah sebesar 0,660. Hal ini berarti hubungan antara keseluruhan variabel bebas dengan variabel terikat adalah erat karena nilai R tersebut mendekati 1.

- Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran, maka hasil pengujian secara parsial (uji-t) dapat disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	35.420	2.738		13.432	.000
PelatihanKewirausahaan(X)	.432	.189	.867	4.219	.001

a. Dependent Variable : MinatBerwirausaha(Y)

Hasil pengujian secara parsial (uji-t) yang dirangkum pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut bahwa Nilai t-hitung variabel Pelatihan Kewirausahaan (X), lebih besar dari nilai t-tabel ( $4,219 > 2,007$ ) dan nilai signifikansinya (sig.) lebih kecil dari yang disyaratkan ( $0,001 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel Pelatihan Kewirausahaan (X) memiliki terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y) pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang.

### PEMBAHASAN

Jiwa kewirausahaan perlu ditumbuhkan untuk mengatasi permasalahan pengangguran. Dengan adanya jiwa kewirausahaan, maka diharapkan akan tumbuh sikap dan kemauan untuk mandiri demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik tanpa harus bergantung kepada orang lain. Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan semakin banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Adapun langkah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan adalah dengan menanamkan minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan diatas, terbukti bahwa variabel Pelatihan Kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang. Hal ini terbukti dari hasil pengolahan data komputerisasi dengan menggunakan program SPSS 19 maka diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,435. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 43,50% Minat Berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel Pelatihan Kewirausahaan sedangkan sisanya 57,50% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Selain itu, nilai Korelasi juga menggambarkan kuatnya hubungan antara variabel Pelatihan Kewirausahaan (X) terhadap variabel Minat Berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang. ( $R$ ) adalah sebesar 0,660. Hal ini berarti hubungan antara keseluruhan variabel bebas dengan variabel terikat adalah erat karena nilai  $R$  tersebut mendekati 1.

Pelatihan adalah sebagai sarana dalam mengubah persepsi, sikap dan menambah keterampilan, peningkatan kemampuan untuk kepentingan penilaian dan mengetahui kinerja. Program pelatihan kewirausahaan yang dilakukan pemerintah dan perguruan tinggi di harapkan mampu memotivasi mahasiswa agar berminat untuk berwirausaha. Semangat atau dorongan, pembinaan, pelatihan kewirausahaan dan pemberian fasilitas merupakan salah satu motivasi yang diperlukan dalam menanamkan jiwa kewirausahaan.

Dalam perkuliahan telah diberi teori-teori kewirausahaan serta praktik kewirausahaan. Selain itu Universitas Palembang juga sering mengadakan seminar-seminar tentang kewirausahaan. Adapun salah satu tujuannya adalah membentuk mahasiswa berjiwa wirausaha agar setelah lulus nanti bisa menjadi wirausahawan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran akan berkurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah mahasiswa, ketika lulus nanti mereka cenderung untuk bekerja sesuai jurusan yang mereka tempuh. Hal ini didasari oleh lebih banyaknya pengetahuan mereka tentang materi kuliah bila dibandingkan dengan materi kewirausahaan yang mereka dapatkan selama perkuliahan. Pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh pada mata kuliah kewirausahaan kurang dapat dimaksimalkan oleh mahasiswa karena mahasiswa hanya berorientasi pada nilai

saja, namun tidak menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai momentum dalam memulai suatu usaha.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil pengujian hipotesis atas dasar pernyataan-pernyataan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelatihan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang. Semakin banyak Pelatihan Kewirausahaan yang diperoleh maka akan semakin menumbuhkan Minat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Palembang.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya bahwa ada pengaruh daripada Pelatihan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha menunjukkan hasil yang signifikan hal tersebut di tunjukkan dari hasil uji t antara variabel pelatihan kewirausahaan (X) terhadap minat berwirausaha (Y). Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pelatihan kewirausahaan (X) menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, ( $4,219 > 2,007$ ) atau  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  diterima, dengan demikian berartivariabel pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang.

### Saran

Sebagai bahan peneliti ini , penulis ingin mencoba memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian kali ini mengenai minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang :

- 1 Pihak Universitas Palembang khususnya Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi diharapkan mampu menanamkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswanya dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan motivasi kewirausahaan seperti seminar, bazaar, sehingga minat mahasiswa untuk berwirausaha semakin meningkat.
2. Bagi Peneliti selanjutnya dapat menambah faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel dependen Minat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Palembang seperti Peluang, Kepribadian, Motivasi Berwirausaha setelah mahasiswa menjadi alumni dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Rusdiana. (2014). Kewirausahaan Teori dan Praktek (Cetakan Ke). CV.Pustaka Setia.
- Alma, B. (2017). Kewirausahaan. C.V Alfabeta.
- Kasmir. (2010). Kewirausahaan. PT.Raja Grafindo Persada.
- Riyanti. (2018). Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian. PT.Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D. C.V Alfabeta.
- Wibowo, A. (2015). Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi). Pustaka Pelajar.
- Winarto, P. (2015). First Step to been Entrepreneur. Elex Media Komputindo.

- Warni, Z. (2021). Pengaruh Kepercayaan dan Komitmen terhadap Loyalitas Konsumen Pengguna Jasa Bengkel Auto 2000 Tanjung Api-Api Palembang. *Jurnal Manajemen*, 9(4), 111-123.
- Warni, Z. (2022). Pengaruh Kepribadian, Demografi dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Penjual Martabak Manis di Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Ekonomika*, 15(1), 103-121.